

PENGARUH PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS VII SMPN 6 PAMEKASAN

Laili Amalia

Abstrak

Dunia pendidikan saat ini umumnya hanya menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional saja, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berlangsung monoton dan membuat siswa sulit untuk menerima pelajaran dengan baik. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL). Dalam pendekatan pembelajaran ini siswa belajar untuk mencari sendiri makna dari apa yang dipelajarinya dan siswa dituntut aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator saja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VII SMPN 6 Pamekasan Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini dilakukan di kelas VII SMPN 6 Pamekasan semester II tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah responden 40 siswa untuk kelas eksperimen dan 34 siswa untuk kelas control. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Teknik pengumpulan datanya menggunakan metode tes, dan analisis datanya menggunakan uji-t. Kesimpulan penelitian ini adalah pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VII SMPN 6 Pamekasan Tahun Pelajaran 2015/2016.

Kata kunci : Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL), Menulis Karangan Narasi

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu alat untuk mengubah tingkah laku dan pola pikir manusia dari keadaan belum tahu menjadi tahu, dari keadaan tidak mampu menjadi mampu dan dari keadaan tidak memiliki keterampilan menjadi memiliki keterampilan. Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTS) bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan pada peserta didik yang memiliki manfaat sesuai dengan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan di sekolah yang lebih tinggi tingkatannya. Berhasil atau tidaknya pendidikan bergantung apa yang diberikan dan diajarkan oleh guru.

Dalam proses pembelajaran guru memegang peranan yang sangat penting. Artinya, guru memiliki tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di sekolah. Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki sejumlah kemampuan mengaplikasikan berbagai teori belajar dalam pembelajaran, kemampuan memilih dan menerapkan metode/pendekatan pembelajaran yang efektif, kemampuan melibatkan peserta didik berpartisipasi aktif serta mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan (Santosa, dkk., 2008:3.6).

Dengan demikian, dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam

setiap jenis kegiatan pembelajaran, diharapkan pencapaian tujuan belajar dapat terpenuhi. Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pebelajar dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis (Depdikbud, 1994/1995:4). Hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki kedudukan yang tinggi dibanding keterampilan berbahasa lainnya. Keterampilan menulis harus dikuasai oleh anak sedini mungkin dalam kehidupannya di sekolah (Syafi'i dalam Slamet, 2008:169). Keterampilan menulis sebagai salah satu aspek dari empat keterampilan berbahasa yang memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasannya untuk mencapai maksud dan tujuannya. Kemampuan menulis dapat dicapai melalui proses belajar dan berlatih secara terus menerus. Sebagaimana dipahami bersama bahwa menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan ekspresif. Keterampilan ini dapat dicapai dengan banyak pelatihan dan bimbingan yang intensif karena sifatnya yang bukan teoritis. Oleh karena itu, peranan guru sangat menentukan.

Guru harus memiliki keterampilan menulis yang baik, di samping juga harus mampu mengajarkannya. Guru juga harus benar-benar memahami hakikat pengajaran menulis. Kemudian harus mampu merencanakan proses pembelajaran yang efektif sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD). Metode mengajar, media pembelajaran maupun strategi belajar mengajar yang dipilih haruslah bisa mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Tujuan pengajaran menulis tentulah mengharuskan para peserta didik memiliki kemampuan atau kemahiran dalam menulis.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas VII SMPN 6 Pamekasan bahwa keterampilan menulis narasi peserta didik masih rendah. Dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa jika dilihat dari tahun 2015/2016 pada materi menulis karangan narasi masih di bawah standar yakni 24 siswa (60%) dari 40 siswa, masih mendapat nilai di bawah 75 (tidak tuntas) sedangkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75.

Hal ini dikarenakan dalam penyajian materi belum mampu menyajikan materi menulis secara menarik, inspiratif dan kreatif. Teknik pengajaran yang dipilih dan dipraktikkan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran masih belum maksimal terhadap hasil belajar peserta didik. Masih diterapkannya pembelajaran dengan pendekatan konvensional yang masih mengacu pada metode ceramah dengan teknik penugasan. Guru hanya menentukan beberapa judul/topik, lalu menugaskan peserta didik memilih satu judul sebagai dasar untuk menulis. Yang diutamakan adalah produk yang berupa tulisan, tetapi pembahasan karangan jarang dilakukan. Hal lain pembelajaran yang berlangsung hanya sekedar penyampaian materi tentang menulis karangan narasi seperti definisi kata narasi yang harus dihafal para peserta didik, kemudian dari contoh karangan narasi yang ada di buku di suruh menyalin di buku siswa. Dalam hal ini harapannya para peserta didik sudah bisa memahami tentang gambaran tentang karangan narasi. Kemudian pada hari berikutnya tidak ada lagi pembahasan dari materi tersebut. Hal ini justru akan mematikan kreativitas peserta didik dalam hal mengekspresikan bahasa tulisnya.

Di samping itu, hal ini tidak sesuai dengan hakikat keterampilan menulis karangan narasi yang lebih menekankan pada bagaimana cara peserta didik untuk menuangkan ide/ gagasannya terhadap sesuatu hal yang ia amati dalam bahasa

tulis mereka. Akibatnya kemampuan menulis narasi para peserta didik rendah. Menurut Direktorat Pendidikan Lanjut Pertama, kemajuan belajar dinilai dari proses, bukan melalui hasil, maupun dengan berbagai cara tes yang hanya merupakan salah satu cara penilaian. Pembelajaran yang benar memang seharusnya ditekankan pada upaya membantu peserta didik agar mampu mempelajari (*learning how to learn*) terhadap sesuatu, bukan ditekankan pada diperolehnya sebanyak mungkin informasi di-akhir periode pembelajaran (Yamin, 2008:152).

Hal lain yang dapat diketahui berkaitan dengan permasalahan dalam kegiatan proses pembelajaran menulis ini adalah proses pembelajaran di kelas yaitu, kurangnya menentukan tujuan menulis dan sasaran tulisannya untuk apa, belum memunculkan kondisi yang kondusif agar para peserta didik menulis dengan berpikir bahwa tulisannya akan dibaca dan dilihat oleh orang lain bukan untuk gurunya saja. Dalam proses menulis yang diperhatikan hanya produk tulisannya saja yang umumnya hanya sebatas ejaan dan kerapian tulisan. Guru jarang sekali menyediakan wacana yang baik sebagai model tulisan kepada para peserta didik. Perilaku tersebut yang tampaknya dapat berpengaruh terhadap kemampuan yang dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran menulis. Paparan di atas menjelaskan bahwa keterampilan menulis peserta didik kelas VII SMPN 6 Pamekasan perlu ditingkatkan. Sebab, bila tidak ditingkatkan maka para peserta didik akan mengalami kesulitan dalam hal menulis karangan.

Untuk meningkatkannya diperlukan suatu perbaikan berupa metode/pendekatan mengajar yang efektif. Pendekatan kontekstual diprediksi dapat meningkatkan keterampilan menulis. Pada hakikatnya, kesulitan menulis tersebut berkaitan dengan apa yang harus ditulis dan bagaimana cara menuangkannya dalam

bentuk tulisan. Dalam hal ini kesimpulan pertama yang bisa didiagnosa dari permasalahan di atas yaitu kurangnya motivasi pada peserta didik kelas VII SMPN 6 Pamekasan dalam menulis sehingga keterampilan menulis mereka pun rendah.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka perlu dikembangkan suatu pembelajaran kontekstual. Menurut Yamin (2008: 152), pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) merupakan suatu proses pengajaran yang bertujuan untuk membantu para peserta didik memahami materi pelajaran yang sedang mereka pelajari dengan menghubungkan pokok materi pelajaran dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari; seperti membuat hubungan yang bermakna (*making meaningful connections*), melakukan pekerjaan yang berarti (*doing significant*), melakukan pembelajaran yang diatur sendiri (*self regulated learning*), bekerjasama (*collaborating*), serta berpikir kritis dan kreatif (*critical and creative thinking*). Pembelajaran kontekstual ini adalah pembelajaran yang berawal dari dunia nyata yang dibawa ke dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Hal ini sangatlah sesuai dengan pengajaran menulis karangan narasi yang harus mengungkapkan dengan bahasa tulis terhadap sesuatu hal dengan jelas. Untuk itu kontribusi pendekatan CTL ini terhadap pembelajaran menulis karangan narasi sangatlah berarti bagi para peserta didik. Sebab yang dijelaskan di atas sudah menciptakan pemikiran (*mind set*) bagi peserta didik untuk berfikir kritis.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalahnya adalah “Adakah pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap kemampuan menulis karangan narasi tahun pelajaran 2015/2016 siswa kelas VII SMPN 6 Pamekasan”?

Pengertian Pembelajaran *Contextual Teaching Learning*(CTL)

Contextual Teaching Learning (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa yang mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. (Yamin, 2008: 152)

Langkah-langkah pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL).

Sebagaimana yang dijabarkan oleh Depdiknas (Trianto,2008:25-26) secara garis besar langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- b. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.
- c. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- d. Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok).
- e. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- f. Lakukan refleksi di akhir pertemuan.
- g. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Pengertian Menulis

Menulis ialah adalah suatu bentuk berfikir, tetapi justru berfikir bagi membacatertentu dan bagi waktu tertentu. Salah satu tugas-tugas terpenting sang penulis sebagaipenulis adalah menguasai prinsip-prinsip menulis dan berfikir, yang akan dapat menolongnyamencapai maksud dan tujuan. Menulis juga merupakan suatu proses penyampaian gagasan, pesan, sikap, dan pendapat kepada pembaca dengan lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati bersama oleh penulis dan

pembaca (Akhadiyah, 1997:13). Dalam menulis terdapat aspek kebahasaan yaitu penggunaan tanda baca dan ejaan, penggunaan diksi, penataan kalimat, pengembangan paragraf, pengolahan gagasan, dan pengembangan model karangan.

Macam-macam menulis

Para ahli mengklasifikasikan menulis sebagai berikut:

1. Narasi adalah tulisan yang menceritakan suatu hal berdasarkan urutan kronologis. Karangan ini terdiri atas rangkaian peristiwa yang sambung menyambung membentuk alur. Peristiwa-peristiwa itu terjadi pada para pelaku (tokoh) dan pada umumnya dikisahkan dengan mengambil suatu tempat sebagai latar, disertai suasana tertentu.
2. Deskripsi adalah tulisan yang bertujuan menggambarkan sesuatu seperti apa adanya atauseperti yang dibayangkan penulisnya. Pembaca seakan-akan melihat, mendengarkan, merasa, atau lainnya sesuai dengan hal yang digambarkan.
3. Eksposisi adalah karangan yang berisi pemaparan tentang suatu masalah, pengertian, konsep atau proses dan menambah pengetahuan dan pandangan pembacanya. Sasarannya adalah menginformasikan sesuatu tanpa ada maksud mempengaruhi pembaca.
4. Argumentasi adalah karangan yang dimaksud untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulisnya. Karena tujuan meyakinkan pendapat, maka penulis akan meyakinkan secara logis, kritis, dan sistematis.
5. Persuasi adalah karangan yang bertujuan untuk mempengaruhi sikap dan pendapatpembaca mengenai sesuatu hal yang disampaikan penulisnya (Akhadiyah, 1998:14-15).

Tahapan-tahapan dalam Menulis

Ada empat tahap yang dilalui dalam menulis (Romli, 2007), yakni pramenulis, penulisan naskah awal, perbaikan dan koreksi naskah dan substansi. Dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pramenulis (Prewriting) adalah proses berpikir untuk menentukan tujuan tulisan, menyesuaikan gaya bahasa dan bahasan dengan pembaca, memilih topik.
2. Penulisan naskah awal (outlining) setelah topik dipilih, saatnya membuat garis besar tulisan.
3. Perbaikan (rewriting/revising stage), yakni menulis ulang atau memperbaiki naskah awal tadi. Pastikan tulisan jelas dan mudah dimengerti, kalimat benar, jelas, dan efektif, tiap paragraf sinkron, dan pembaca dapat memahami tulisan yang dibuat.
4. Koreksi naskah dan substansi (editing) tahap final dalam penulisan.

Dari pengertian tentang menulis di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang grafis yang dimengerti oleh penulis bahasa itu sendiri maupun orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap simbol-simbol bahasa tersebut. Keterampilan menulis dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah maksud dan tujuan penulis, pembaca atau pemirsa, dan waktu atau kesempatan.

Untuk dapat menulis dengan baik, yang harus terlebih dulu dilakukan adalah menentukan maksud dan tujuan penulisan agar pembaca memahami arah dan tujuan penulisan. Selanjutnya adalah memahami kondisi pembaca. Dan yang terakhir adalah waktu dan kesempatan, tulisan yang dibuat harus sesuai dengan berlangsungnya suatu kejadian sehingga menarik untuk dibaca.

Pengertian Narasi dan ciri-cirinya

Narasi dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya

adalah tindak tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu waktu, atau dapat juga dirumuskan dengan cara lain.

Menurut Keraf (2001:136), “narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi”. Dengan demikian disimpulkan bahwa narasi berusaha menjawab fenomena apa yang telah terjadi, baik seseorang, kelompok atau masyarakat secara umum. Oleh karena itu, unsur yang paling penting dalam sebuah narasi adalah unsur perbuatan dan tindakan. Narasi juga mengisahkan suatu kehidupan yang dinamis dalam suatu rangkaian waktu.

Jenis-jenis narasi

Keraf (2001:137), mengemukakan bahwa berdasarkan tujuannya, narasi dapat dibedakan ke dalam dua jenis yaitu:

1. Narasi ekspositoris

Narasi ekspositoris hanya bertujuan untuk memberi informasi kepada pembaca, agar pengetahuannya bertambah. Narasi ekspositoris pertama-tama bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utamanya adalah rasio, yaitu berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca kisah tersebut.

Narasi ekspositoris dapat bersifat khas atau khusus dan dapat pula bersifat generalisasi. Narasi ekspositoris yang bersifat generalisasi adalah narasi yang menyampaikan suatu proses yang umum, yang dapat dilakukan siapa saja, dan dapat pula dilakukan secara berulang-ulang. Narasi yang bersifat khusus adalah narasi yang berusaha menceritakan suatu peristiwa yang khas yang hanya terjadi satu kali. Peristiwa yang khas adalah peristiwa yang tidak dapat diulang kembali, karena ia merupakan

pengalaman atau kejadian pada suatu waktu tertentu saja.

2. Narasi sugestif

Disusun dan disajikan sekian macam sehingga mampu menimbulkan daya khayal pembaca. Narasi sugestif berusaha untuk memberi suatu maksud tertentu, menyampaikan suatu amanat terselubung kepada pembaca. Ia berusaha menyampaikan sebuah makna kepada para pembaca melalui daya khayal yang dimilikinya.

Unsur-Unsur Narasi

Unsur narasi meliputi alur, perbuatan, penokohan, latar, dan sudut pandang.

1. Alur adalah kesambungsinambungan peristiwa-peristiwa dalam hubungan sebab akibat. Alur menandai mulai, terjadi, dan selesainya suatu peristiwa.
2. Suatu perbuatan mengandung kausalitas (hubungan sebab akibat antartindakan), waktu, tokoh (karakter tokoh), konflik, dan makna. Konflik yang dapat terjadi berupa konflik dengan alam, konflik antarmanusia, dan konflik dengan dirinya sendiri
3. Latar mencerminkan tempat dan suasana peristiwa terjadi
4. Sudut pandang merupakan darimana penulis memandang suatu peristiwa yang dikisahkan.

Jadi, dalam narasi dijabarkan mengenai apa, bagaimana, dan mengapa suatu peristiwa terjadi. Dengan kata lain, narasi mencerminkan 1) adanya rangkaian peristiwa (bahwa ada alasan logis dari setiap peristiwa itu terjadi dan berkaitan satu sama lain); 2) adanya kesatuan tindakan; 3) adanya proses (tahapan narasi awal, transformasi, dan akhir); dan 4) adanya hubungan kausal dalam suatu konflik yang membentuk struktur cerita secara keseluruhan.(Keraf, 2001: 145)

Metode

Metodologi penelitian adalah sebagai usaha untuk menemukan,

mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan (Hadi, 1977:150).

Metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid, valid menunjukkan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti (Sugiono, 2006:02).

Maka dengan demikian metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan (sugiono, 2006:80).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen yang menggunakan Pre-tes dan post-tes one group yakni eksperimen dilakukan sebelum dan sesudah penerapan metode (Arikunto, 2006:84). Kelas eksperimen di berikan pengajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, dan kelas kontrol megggunakan metode ceramah.

Tahap penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1: Tahap-tahap Perlakuan

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1. Diberi Pengajaran dengan Pendekatan CTL.	1. Diberi pengajaran konvensional
2. Pelaksanaan KBM	2. Pelaksanaan KBM
3. Diberi Tes	3. Diberikan Tes

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 6 Pamekasan. Yakni, kelas A (40 siswa) dan kelas B (34 siswa). Jadi, populasi penelitian ini adalah 73 siswa.

Teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang kongkrit peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Tes

Pada penelitian ini tes yang diberikan adalah tes kemampuan

membuat karangan narasi (ekspositorik) yang berupa soal subjektif (tes dalam bentuk essay) dan dengan hasil skor yang berbeda-beda, sebab pada dasarnya pengumpulan data diambil dari hasil tes siswa sebagai responden penelitian.

Peneliti mencoba memberikan materi tentang karangan narasi dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* kepada 30 anak diluar lingkungan sekolah SMPN 6 Pamekasan selama 2 kali pertemuan. Hasil dari uji coba ini dapat dikatakan berhasil karena 23 dari 30 siswa mendapatkan nilai ≥ 75 dan itu artinya lebih dari 60% siswa tuntas (mencapai KKM).

2. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data digunakan untuk mengetahui kualitas instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Setelah instrumen selesai di jugment, maka uji coba siap di uji cobakan. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui dan mengukur apakah instrumen yang akan dilakukan memenuhi syarat dan sebagai pengumpulan data.

3. Instrumen Penelitian

a. **Validitas Butir Tes**, Suatu butir tes dikatakan valid jika mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total. Skor pada tiap butir tes dapat menyebabkan skor total menjadi tinggi atau rendah. Dengan kata lain, suatu butir tes memiliki validitas tinggi jika skor pada butir tersebut mempunyai kesejajaran dengan skor total. Kesejajaran ini dapat diartikan dengan korelasi sehingga untuk mengetahui validitas butir tes digunakan rumus korelasi produk momen.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi produk moment

N = jumlah butir soal

X = skor peserta pada butir soal yang divalidasi

Y = skor total yang dicapai peserta tes

Adapun kriteria validasi butir soal adalah sebagai berikut:

0,80 - 1,00 = Sangat tinggi

0,70 - 0,80 = Tinggi

0,40 - 0,70 = Cukup

0,20 - 0,40 = Rendah

0,00 - 0,20 = Sangat rendah

b. **Reliabilitas**, reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik (Arikunto, 2002:154).

Dalam menguji reliabilitas digunakan uji konsistensi internal dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right],$$

(Arikunto, 1999: 193)

Di mana:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir/item

V_t^2 = varian total

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r_{11}) $>$ 0,632. Dengan data yang tertera dalam tabel, dicari varians tiap-tiap soal dahulu kemudian dijumlahkan dengan rumus yang kita kenal yaitu:

$$\sigma_1^2 = \frac{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}}{N}$$

(Arikunto, 2002: 160)

Keterangan:

σ : Varians

$\sum X^2$: Jumlah Kuadrat Skor Butir

$(\sum X)$: Jumlah Skor Butir

N : Jumlah Siswa

Setelah memperoleh angka reabilitas, langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan harga tersebut dengan tabel *r product moment* (taraf signifikan 5%). Jika $r_{11} > r_{tabel}$, maka instrument tersebut reliable.

c. Tingkat Kesukaran (P)

Untung menghitung tingkat kesukaran tes subjektif menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TK = \frac{n}{N} \times 100\%$$

(Arikunto, 2003:147)

Keterangan:

Tk : Tingkat Kesukaran

n : Jumlah siswa yang mendapat skor

N : Jumlah siswa

Tes dapat dianggap baik apabila memiliki tingkat kesukaran 10% hingga 90% dengan syarat tingkat kesukaran yang diperoleh bersifat keterangan.

d. Daya Pembeda (D), Menurut

Arikunto, daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antar siswa yang pandai atau berkemampuan tinggi dengan yang bodoh atau berkemampuan rendah (2003:211)

Untuk menentukan daya beda jenis soal subjektif menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{N^A - N^B}{N_t} \times 100\%$$

Keterangan:

D : Daya beda

NA : Total nilai riil yang diperoleh kelompok atas.

NB : Total nilai riil yang diperoleh kelompok bawah.

N_t : Nilai total maksimum yang diperoleh kelompok atas/bawah.

Adapun kriteria penafsiran daya pembeda suatu butir tes adalah:

$D \geq 0,40$ = bagus sekali

$0,3 \geq D < 0,40$ = cukup bagus, tapi mungkin masih perlu

$0,20 \leq D < 0,30$ = belum memuaskan, perlu diperbaiki

$D < 0,20$ = jelek dan harus dibuang

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Peneliti harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakannya, apakah analisis statistik ataukah analisis non statistik (Suryabrata, 199:94). Penelitian ini menggunakan analisis statistik data tersebut diperoleh dari hasil pengumpulan data kelas eksperimen yang dibandingkan dengan kelas control. Hal ini untuk mengetahui apakah hipotesis alternative diterima atau ditolak.

Rumus yang digunakan adalah :

$$t = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{\sum X_1^2 + \sum X_2^2}{N(N-1)}}} \quad (\text{Arikunto, 2002: 278})$$

Keterangan :

M₁ : Nilai rata-rata kelompok eksperimen

M₂ : nilai rata-rata kelompok control

$\sum X_1^2$: total kuadrat nilai kelompok eksperimen

$\sum X_2^2$: total kudrat nilai kelompok kontrol

N : Jumlah sampel

Nilai t yang didapat dinyatakan sebagai t_{hitung} yang nantinya dikonversikan dengan $t_{tabel\ kritisk}$ dengan taraf signifikan 5% atau taraf kepercayaan 90%. Hal ini berarti resiko kesalahan dalam pengambilan keputusan sebesar 5% atau benar dalam menganbil keputusan sebesar 95%.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan tes hasil belajar siswa untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dilaksanakan satu kali, yaitu pada pembelajaran materi karangan narasi. Hal ini dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis kerja (H_1)
 “Ada pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VII SMPN 6 Pamekasan tahun pelajaran 2015/2016”.
2. Hipotesis nihil (H_0)
 “Tidak ada pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VII SMPN 6 Pamekasan tahun pelajaran 2015/2016”.

Dengan uji taraf signifikan 5%, jika:

$- t_{kritis} < t_{hitung} < t_{kritis}$	Hipotesis nol diterima
$T_{hitung} \leq - t_{kritis}$ atau $t_{hitung} > t_{kritis}$	Hipotesis nol ditolak

Data yang digunakan dalam analisis ini adalah data hasil tes siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data tersebut peneliti sajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.2: Analisis Uji-t Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No Subjek	x_1	x_1^2	No Subjek	x_1	x_2^2
-----------	-------	---------	-----------	-------	---------

1	83	6889	1	67	4489
2	72	5184	2	54	2916
3	57	3249	3	69	4761
4	69	4761	4	34	1156
5	85	7255	5	49	2401
6	92	8464	6	73	5329
7	67	4489	7	51	2601
8	71	5041	8	67	4489
9	74	5476	9	74	2401
10	54	2916	10	54	2916
11	90	8100	11	51	2601
12	68	4624	12	83	6889
13	66	4356	13	60	3600
14	74	5476	14	70	4900
15	65	4225	15	49	2401
16	83	6889	16	50	2500
17	67	4489	17	60	3600
18	70	4900	18	75	5625
19	75	5625	19	65	4225
20	68	4624	20	91	8281
21	63	3969	21	83	6889
22	75	5625	22	54	2916
23	95	9025	23	50	2500
24	73	5329	24	67	4489
25	92	8464	25	75	5625
26	83	6889	26	70	4900
27	77	5929	27	77	5929
28	66	4356	28	32	1024
29	83	6889	29	50	2500
30	90	8100	30	54	2916
31	92	8464	31	52	2704
32	66	4356	32	60	3600
33	74	5476	33	67	4489
34	67	4489	34	49	2401
35	70	4900			
36	91	8281			
37	90	8100			
38	73	5329			
39	66	4356			
40	68	4624			
Jumla h	3000	229333	Jumla h	2068	130963

Dari tabel 2.1 didapat hasil sebagai berikut:

$N_1 = 40$	$N_2 = 34$
$M_1 = \frac{3000}{40} = 75$	$M_2 = \frac{2068}{34} = 60,83$
$\sum X_1^2 = 229333$	$\sum X_2^2 = 130963$

Dari rata-rata masing-masing kelas akan dicari tidaknya perbedaan antara dua kelas dengan menggunakan teknik uji-t sebagai berikut:

$$t = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{\sum X_1^2 + \sum X_2^2}{N(N-1)}}} = \frac{75 - 60}{\sqrt{\frac{229333 + 130963}{73(73-1)}}$$

$$t = \frac{1417}{\sqrt{\frac{360296}{5256}}} = \frac{1417}{\sqrt{6854}} = \frac{1417}{8,28} = 1,71$$

Dengan $t_{hitung} = 1,71$ selanjutnya penulis konsultasikan dengan t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dan db = 73, maka $t_{tabel} = 1,67$. Dari dua nilai tersebut tampak bahwa $1,71 > 1,67$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu: Ada pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VII SMPN 6 Pamekasan tahun pelajaran 2015/2016.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, peneliti mengambil kesimpulan bahwa Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* berpengaruh positif Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMPN 6 Pamekasan Tahun Pelajaran 2015/2016.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2006. *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bugin, M Burhan. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Politik Serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : BPFT
- . 2001. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sutomo, 1993. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Trianto. 2008. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Theacing And Learning)*. Jakarta: Cerdas Pustaka.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sambodja, Asep. *Teori Sastra New Historicism dan Kedudukan Sastrawan*, diakses Selasa, 15 September 2009.
- Soekanto, Soerjono. 2000. *Sosiologi Suatu Pegantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Surbakti. 1992. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Grasindo.
- Utami, Ayu. 2007. *Diskusi Ramadhan novel Snow karya Orhan Pamuk*. Makalah. Freedom Institute, 26 September (2007). <http://www.freedom-institute.org/pdf/snow.pdf>. Diakses hari Minggu tanggal 29 November 2009. Pukul 09.39 Wib.